

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sangat berpengaruh dalam membentuk sumber daya manusia dalam membentuk kognitif, afektif dan psikomotorik. Perihal pendidikan tentunya tidak pernah lepas dari yang namanya pembelajaran. Pembelajaran suatu proses yang diadakan di lingkungan sekolah yang melibatkan beberapa komponen yaitu guru, siswa dan tenaga lainnya. Keberhasilan suatu pembelajaran dipengaruhi oleh prosesnya di dalam kelas, sebab keberhasilan suatu pendidikan dilihat dari proses dan hasil dari pembelajaran siswa. Dalam pembelajaran di dunia pendidikan begitu banyak mata pelajaran yang harus diikuti oleh siswa. Salah satunya adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa sampai mahasiswa, sebab dalam kurikulum pendidikan Bahasa Indonesia memiliki jumlah jam pelajaran yang cukup banyak.

Dalam kurikulum 2013 Bahasa Indonesia memiliki jumlah jam mata pelajaran sebanyak 6 les dalam satu minggu ditingkat SMP dan sebanyak 4 les mata pelajaran ditingkat SMA. Hal ini membuktikan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki eksistensi yang cukup tinggi dalam dunia pendidikan di Indonesia. Materi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya mengajarkan mengenai kebahasaan tetapi juga mengajarkan mengenai kesastraan yaitu mempelajari drama, prosa dan puisi. Di dalam kurikulum 2013, pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dicapai oleh siswa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keterampilan menulis adalah suatu keterampilan yang diajarkan kepada siswa setelah melewati

tiga keterampilan lainnya. salah satu mata pelajaran yang dapat diajarkan setelah itu adalah menulis puisi.

Hemat penulis menulis puisi adalah menuangkan isi hati dan perasaan yang sedang dirasakan dan diungkapkan dalam bentuk tulisan dengan kata yang indah. Menulis puisi adalah salah satu materi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP pada kelas VIII semester genap. Wicaksono (2014:30) menyatakan, “Menulis puisi bermula dari proses kreatif, yakni mengimajikan atau mengembangkan fakta-fakta empirik yang kemudian diwujudkan dalam bentuk puisi”. Menulis puisi adalah mengeskpresikan pemikiran, mengaitkan perasaan, merangsang imajinasi panca indera dalam susana yang berirama.

Menulis puisi untuk sebagian siswa merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan, sebab setiap orang bebas berekspresi didalamnya. Namun dalam proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas adakalanya tujuan pembelajaran tidak tercapai. Hal ini dialami oleh peneliti selama mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL) dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Banyak siswa yang mengalami kesulitan saat ditugaskan untuk menulis sebuah puisi. Ada berbagai faktor yang menyebabkan siswa tidak mampu menulis puisi yaitu (1) kemampuan siswa dalam memilih gaya bahasa yang tepat masih rendah, (2) kemampuan siswa dalam menentukan dan mengembangkan tema masih rendah, (3) kemampuan guru dalam menstimulus siswa untuk berimajinasi kurang tepat. (4)metode pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran kurang tepat..

Berdasarkan faktor yang telah dipaparkan di atas, peneliti memfokuskan pada faktor poin yang keempat, yaitu metode pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran kurang tepat, sehingga membuat guru kesulitan dalam membangkitkan keinginan anak dalam menulis puisi. Berdasarkan faktor yang telah ditentukan peneliti, maka peneliti menggunakan metode

*Hypnoteaching* untuk membantu menyelesaikan permasalahan siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Salah satu keberhasilan dalam pembelajaran ialah menggunakan metode yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan. Metode yang tepat memiliki peran yang penting dalam membantu siswa untuk memahami pembelajaran khususnya memahami pembelajaran puisi ialah menggunakan metode *Hypnoteaching*.

*Hypnoteaching* berasal dari dua kata yaitu *Hypnosis* dan *teaching*, sehingga metode ini menggunakan unsur hipnotis atau sugesti dengan menggunakan *Relaxing Music* yang membuat anak tersebut lebih kreatif dan dapat membangkitkan keinginan anak dan anak lebih termotivasi dalam menulis puisi. *Hypnoteaching* merupakan metode pembelajaran yang menyampaikan materi, guru memakai bahasa-bahasa bawah sadar yang bisa menumbuhkan ketertarikan tersendiri kepada anak didik (Yustisia, 2012:75). Sedangkan Noer (2010:76) *Hypnoteaching* ialah “Guru bertindak sebagai penghipnotis, sedangkan anak didik berperan sebagai *suyet* atau orang yang dihipnotis”. Melalui penguasaan *Hypnoteaching*, para guru akan menjadi lebih memahami pola kerja pikiran anak didik yang sebenarnya.

Melalui bantuan metode *Hypnoteaching* peserta didik diharapkan terbantu untuk menulis puisi. Oleh sebab itu peneliti memilih judul “Pengaruh Penerapan Metode *Hypnoteaching* melalui *Relaxing Music With Nature* Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 40 Medan Semester Ganjil Tahun Ajaran 2019/2020”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Medan belum mampu menulis teks puisi yang diharapkan.

Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi permasalahan tersebut, yaitu faktor dari siswa dan faktor dari guru. Kedua faktor tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya sebagai berikut:

- 1) Kemampuan siswa dalam memilih gaya bahasa yang tepat masih rendah.
- 2) Kemampuan siswa dalam menentukan dan mengembangkan tema masih rendah.
- 3) Kemampuan guru dalam menstimulus siswa untuk berimajinasi kurang tepat.
- 4) Metode pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran kurang tepat.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Latar belakang dan identifikasi masalah dapat dijadikan sebagai pembatasan masalah. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, masalah yang muncul sangatlah kompleks sehingga perlu dibatasi. Hal ini sangat diperlukan agar pembahasan teks tidak terlalu luas sehingga tidak keluar dari tema yang dibicarakan. Masalah dalam penelitian ini difokuskan pada faktor metode pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran kurang tepat, sehingga membuat guru kesulitan dalam membangkitkan keinginan anak dalam menulis puisi dan melihat bagaimana Pengaruh Metode *Hypnoteaching* Melalui *RelaxingMusic With Nature* Terhadap Kemampuan Siswa Menulis Puisi Oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 40 Medan Semester Ganjil Tahun Ajaran 2019/2020.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah tersebut, permasalahan yang menjadi kajian penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa menulis puisi sebelum menggunakan metode *Hypnoteaching* melalui *Relaxing Music With Nature* oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Medan semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.
2. Bagaimana kemampuan siswa menulis puisi sesudah menggunakan metode *Hypnoteaching* melalui *Relaxing Music With Nature* oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Medan semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.
3. Bagaimana pengaruh metode *Hypnoteaching* melalui *Relaxing Music With Nature* terhadap kemampuan menulis puisi oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Medan semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka tujuan yang dapat dicapai melalui penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bagaimana kemampuan siswa menulis puisi sebelum menggunakan metode *Hypnoteaching* melalui *Relaxing Music With Nature* oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Medan semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.
2. Mendeskripsikan bagaimana kemampuan menulis puisi sesudah menggunakan metode *Hypnoteaching* melalui *Relaxing Music With Nature* oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Medan semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.
3. Mendeskripsikan bagaimana pengaruh metode *Hypnoteaching* melalui *Relaxing Music With Nature* terhadap kemampuan siswa menulis puisi oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Medan semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memberi manfaat secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

### a. Manfaat Secara Teoretis

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan tambahan yang diterapkan langsung ke dalam praktik pembelajaran yang berhubungan dengan metode pembelajaran dan juga dijadikan sebagai bahan penelitian lanjut baik dalam bidang bahasa maupun dalam bidang pengetahuan lainnya.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian ilmu pengetahuan dan menambah pengetahuan khususnya mengenai penerapan metode *Hypnoteaching* melalui *Relaxing Music With Nature* terhadap kemampuan siswa menulis puisi.

### b. Manfaat Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam menulis puisi. Sebagai referensi guru dalam menentukan metode yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran.
2. Bagi Siswa, penelitian ini bermanfaat untuk pengalaman belajar siswa dan membantu siswa dalam mengatasi kesulitan pembelajaran khususnya menulis puisi.
3. Bagi Peneliti, Penelitian ini bermanfaat dalam memperkaya ilmu pengetahuan peneliti dan memperluas wawasan mengenai keterampilan menulis puisi dan sebagai syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIS, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **2.1 Kajian Teoretis**

Teori yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah teori yang sesuai dengan variabel bebas dan terikat sesuai dengan judul. Variabel bebas menggunakan teori mengenai metode *hypnoteaching* melalui *relaxing music With Nature*, sedangkan variabel terikatnya teori yang berkaitan dengan menulis puisi yang sesuai dengan silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia.

##### **2.1.1 Kemampuan Menulis Puisi**

Keterampilan berbahasa memiliki empat aspek yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis (Tarigan, 2017:2). Keterampilan menulis bersifat produktif atau menghasilkan sebuah tulisan. Kegiatan menulis salah satu kegiatan wajib dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 yaitu berstandar memproduksi teks. Salah satunya ialah memproduksi teks puisi. Pada silabus Bahasa Indonesia kompetensi dasar 4.8 yaitu menyajikan gagasan, perasaan, pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi (Aak, 2018). Kompetensi tersebut meminta siswa agar terampil dalam aspek menulis.

#### **2.1.1.1 Kemampuan Menulis**

Tarigan (2017:3) menyatakan “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”. Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis pada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya (Dalman, 2014:3). Menulis salah satu keterampilan berbahasa yang merupakan kegiatan kompleks sebab penulis harus mampu menyusun dan mengorganisasikan hal-hal yang akan ditulis serta menuangkannya ke dalam bentuk ragam bahasa tulis (Suparno dan Yunus, 2008:3) Berdasarkan definisi menulis menurut para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, menulis merupakan sebuah penyampaian pesan dengan maksud dan tujuan secara tertulis untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis yang beragam

#### **2.1.1.2 Fungsi dan Tujuan Menulis**

Fungsi utama dari menulis pada prinsipnya adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Di dalam dunia pendidikan menulis adalah suatu kegiatan yang sangat penting karena mempermudah para peserta didik dalam berpikir secara kritis. Tulisan dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita. Salah satu tugas-tugas terpenting penulis yaitu menguasai



prinsip-prinsip menulis dan berpikir yang akan dapat menolongnya mencapai maksud dan tujuannya (Tarigan, 2017:23)

Setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan yang beraneka ragam. Bagi penulis yang belum berpengalaman ada baiknya memperhatikan kategori sebagai berikut. a) memberitahukan atau mengajar, b) meyakinkan atau mendesak, c) menghibur atau menyenangkan, d) mengutarakan/mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api. Selain tujuan di atas ada beberapa tujuan lain terlihat dari responsi atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca menurut Hipple dalam Tarigan (2017: 26) yaitu :

“a) *Assignment purpose*(tujuan penugasan) menulis karena ditugaskan, bukan karena kemauan sendiri. Contoh : siswa diberi tugas menulis sebuah puisi, b) *Altruistic purpose* (tujuan Altruistik) berujuan untuk menyengkan para pembaca, menghindar kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih muda dan lebih menyengkan dengan karyanya, c) *persuasive purpose*(tujuan persuasif) bertujuan untuk meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang akan di utarakan, d) *informational purpose* (tujuan informasi, tujuan penerangan) bertujuan memberikan informasi atau keterangan atau penerangan kepada para pembaca. e) *self ekspressive purpose* (tujuan pernyataan diri) bertujuan memperkenalkan atau meyakini diri sang pengarang kepada para pembaca, f) *creative purpose* (tujuan kreatif) berhubungan dengan tujuan pernyataan diri. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian, g) *problem solving purpose* (tujuan pemecahan masalah) bertujuan untuk menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasan sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh pembaca”.

### 2.1.2 Menulis Puisi

Secara etimologi puisi berasal dari Bahasa Yunani *Poites* yang berarti pembangun, pembentuk, pembuat. Sedangkan dari Bahasa Latin yaitu *Poeta* yang artinya membangun, menyebabkan, menimbulkan, menyair (Kosasih, 2003:205). Puisi adalah sebuah bentuk penyampaian perasaan ataupun keadaan yang ingin disampaikan secara tersirat dengan kata kata yang puitis. Menurut Kosasih (2003:206) “Puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan

kata kata indah dan kaya makna. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima dan irama yang terkandung dalam karya sastra itu". Puisi sebagai bentuk sastra dalam pengulangan suara atau kata yang menghasilkan rima, ritme dan musikalitas Muljana dalam Wicaksono (2014:19).

Pradopo dalam Wicaksono, (2014:20) menyatakan bahwa "Puisi mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama." Sehubungan hal itu Richard dalam Wicaksono (2014:21) berpendapat bahwa "Hakikat puisi mengandung makna keseluruhan yang merupakan perpaduan dari tema, perasaan, nada dan amanat". Puisi salah satu bentuk kesusasteraan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif, kemudian disusun kekuatan bahasa dan mengonsentrasikan pada struktur fisik dan batinnya (Dibia, 2018:77). Berdasarkan dari pendapat ahli di atas disimpulkan bahwa puisi adalah salah satu bentuk sastra perpaduan dari tema, perasaan, nada dan amanat serta menghasilkan sebuah rima, ritma dan musikalitas seperti pendapat Muljana dan Richard.

#### **2.1.2.1 Ciri-ciri Puisi**

Sesuai pengertian di atas dapat dirumuskan ciri-ciri puisi sebagai berikut.

1. Dalam puisi terdapat pemadatan segala unsur kekuatan bahasa.
2. Dalam penyusunannya, unsur-unsur bahasa itu dirapikan, diperbagus dan diatur sebaik-baiknya dalam memperhatikan irama dan bunyi.
3. Puisi berisikan ungkapan pikiran dan perasaan penyair yang berdasarkan pengalaman dan bersifat imajinasi.

4. Bahasa yang dipergunakan bersifat konotatif artinya bahwa di dalam puisi bahasa yang digunakan adalah bukan makna sebenarnya (majas).
5. Puisi dibentuk oleh struktur puisi (Tifogafi, diksi, majas, rima dan irama). Serta struktur batin (tema, amanat, perasaan, nada dan suasana puisi) (Kosasih, 2003:206).

### **2.1.2.2 Struktur Puisi**

Secara garis besar unsur unsur puisi dibagi menjadi dua yaitu struktur fisik dan struktur batin. Berikut penjelasannya Waluyo dalam Kosasih (2003:206).

#### **1. Unsur Fisik Dalam Puisi**

##### **a. Diksi atau Pemilihan Kata**

Diksi atau pemilihan kata dalam puisi merupakan hal yang penting, maka bunyi kata harus dipertimbangkan secara cermat dalam pemilihannya. Karena pemilihan kata mempertimbangkan aspek estetis, maka kata-kata yang dipilih harus bersifat absolut dan tidak bisa diganti dengan padanan katanya sekalipun makna itu berbeda. Kata-kata yang dipilih bersifat puitis, mempunyai efek keindahan dan berbeda dengan kata-kata yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari.

##### **b. Pengimajian**

Kata atau susunan kata yang dapat diungkapkan pengalaman imajinasi dengan imajinasi yang diciptakan oleh penyair, kata-kata dalam puisi itu seolah-olah dapat didengar, dilihat ataupun dirasakan oleh pembacanya.

##### **c. Kata Konkret**

Kata konkret untuk membangkitkan imaji pembaca, maka kata kata harus di konkretkan. Penyair yang mampu mengkonkretkan kata-kata maka pembaca seolah okah melihat, mendengar atau merasa apa yang dilukiskan oleh penyair. Maka kata konkret merupakan sebab terjadinya terjadi pengimajian itu.

#### d. Bahasa Figuratif (Majas)

Bahasa yang digunakan oleh penyair untuk menyatakan sesuatu dengan cara pengiasan secara tidak langsung mengungkapkan makna itulah majas. Majas digunakan untuk menyampaikan perasaan pengalaman batin harapan suasana hati atau semangat hidup. Berikut contoh-contoh majas :

##### 1. Perbandingan

Majas perbandingan atau perumpamaan (Simile) adalah peribahasa kiasan yang membandingkan atau menyampaikan suatu dengan yang lain menggunakan kata perbandingan seperti *bagaikan, bak, semisal, seperti, serupa* dan kata pembanding lainnya

##### 2. Metafora

Metafora dan majas perbandingan itu mirip, bedanya metafora tidak menggunakan kata pembanding Alegori

##### 3. Alegori

Alegori adalah majas yang mengiaskan sesuatu dengan hal lain atau kejadian lain

##### 4. Personifikasi

Personifikasi adalah majas yang membandingkan wujud atau sifat manusia kepada benda-benda mati.

e. Rima/ritma

Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi. Rima berfungsi untuk membentuk musikalitas atau orkestrasi. Disamping rima dikenal pula istilah ritma yang diartikan sebagai pengulangan kata, frase, atau kalimat dalam bait-bait dalam puisi.

f. Tata Wajah atau (Tifografi)

Tifografi merupakan pembeda yang penting antara puisi dengan prosa dan rama. Larik-larik puisi tidak berbentuk paragraf melainkan bentuk bait. Topografi dipandang begitu penting sehingga menggeser kedudukan makna kata.

**b. Unsur Batin Dalam Puisi**

Ada empat unsur batin dalam puisi, yakni : tema (*sense*), perasaan penyair (*feeling*), nada atau sikap penyair terhadap pembaca (*tone*), dan amanat (*intention*).

a. Tema dan Amanat.

Tema adalah pokok persoalan yang akan diungkapkan oleh penyair. Persoalan atau pokok pikiran itu begitu kuat mendesak dalam jiwa penyair sehingga menjadi landasan utama pengucapannya. Tema tersirat dalam keseluruhan isi puisi. Persoalan-persoalan yang diungkapkannya itu merupakan penggambaran suasana batin. Tema bisa pula berupa responsi penyair terhadap kenyataan sosial budaya sekitarnya. Dalam hal ini puisi berperan sebagai sarana protes ataupun sebagai ungkapan simpati dan keprihatinan penyair terhadap lingkungan dan masyarakatnya.

Amanat suatu (pesan) yang disampaikan penyair dalam puisinya. Penyair mengungkapkan solusi atau alternatif jawaban sebagai pemecahan terhadap tema yang

disajikannya. Pesan-pesan tersebut dihadirkan dalam ungkapan yang tersembunyi. Sesuai dengan tema yang dikemukakannya, maka amanat puisi akan selaras dengan temanya itu.

#### b. Perasaan

Puisi merupakan karya sastra yang paling mewakili ekspresi perasaan penyair. Bentuk ekspresi itu dapat berupa kerinduan, kegelisahan, atau pengagungan terhadap kekasih, kepada alam, atau Sang Khalik. Ketajaman apresiasi dapat mengantarkan kita pada temuan-temuan berharga tentang martabat kemanusiaan. Karena itu, kita hendaknya selalu berasumsi bahwa lewat puisinya, setiap penyair ingin mengungkapkan suatu makna tentang kebenaran-kebenaran hidup. Setiap penyair ingin membeberkan rahasia dunia dan kehidupannya. Dengan asumsi semacam itu, kita tidak hanya terpicat oleh kulit bahasa yang membungkus puisi itu dan kemudian lupa mencari makna dan Pesan-pesan kehidupan.

#### c. Nada dan Suasana

Dalam menulis puisi, penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca : apakah dia ingin sikap menggurui, menasehati, mengejek, menyindir atau bersikap lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Sikap penyair kepada pembaca ini disebut nada puisi. Jika nada merupakan sikap penyair terhadap pembaca, maka suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu atau akibat psikologis yang ditimbulkan puisi itu terhadap pembaca. Jika kita bicara tentang penyair, maka kita akan berbicara tentang nada. Jika kita berbicara tentang suasana jiwa pembaca yang timbul setelah membaca puisi, maka kita berbicara tentang suasana. Nada dan suasana puisi saling berhubungan karena nada puisi menimbulkan suasana terhadap pembaca nya. Sedangkan Wicaksono (2014:22) struktur puisi ada dua yaitu struktur batin (Tema, rasa, nada dan tujuan) dan unsur pembangun (diksi, pengimajian, kata konkret bahasa figuratif, versifikasi, tipografi dan sarana retorika).

## **a. Unsur Batin**

### 1. Sense ( tema, arti)

Sense atau tema adalah pokok persoalan yang di kemukakan oleh pengarang melalui puisi.

Pokok persoalan dikemukakan baik secara langsung maupun tidak langsung.

### 2. Feeling (rasa)

Feeling adalah rasa penyair terhadap pokok persoalan yang dikemukakan dalam puisi ini setiap penyair mempunyai pandangan yang berbeda-beda dalam menanggapi suatu persoalan

### 3. Tone (nada)

Sikap penyair terhadap pembaca atau penikmat karyanya. Terhadap pembaca penyair bisa bersikap rendah hati, angkuh, persuatif, sugestif.

### 4. Itention (tujuan)

Itention adalah tujuan penyair dalam menciptakan karyanya tersebut. Tujuan atau amanat ini bergantung pada pekerjaan, cita-cita, pandangan hidup dan keyakinan yang dianut penyair.

## **b. Unsur Pembangun Puisi**

### 1. Diksi

Diksi atau pilihan kata mempunyai peranan penting dan utama untuk mncapai keefektivan dalam penulisan puisi. Dalam menulis puisi kita harus memperluas dan mengaktifkan kosa kata, memahami secara baik. Masalah kata dan makna nya, memilih kata yang tepat, kata yang sesuai dengan situasi yang dihadapinya.

### 2. Pengimajian

Pengimajian berfungsi untuk memberikan gambaran yang jelas, menimbulkan suasana khusus, membuat hidup gambaran dalam pikiran dan penginderaan, mampu menarik perhatian, memberikan kesan mental atau bayangan visual melalui gambaran angan. Citeraan adalah kata atau rangkaian kata yang mampu menggugah pengalaman keindahan atau menggugah indera dalam proses kenikmatan (hal ini dalam membaca dan mendengarkan) (Sayuti dalam Wicaksono, 2014:24).

### 3. Kata Konkret

Kata konkret adalah kata-kata yang digunakan oleh penyair untuk menggambarkan suasana lukisan keadaan atau suasana batin dengan maksud untuk membangkitkan imaji pembaca.

### 4. Bahasa Figuratif

Bahasa figuratif disebut juga dengan majas. Bahasa figuratif dapat membuat puisi menjadi prismatis, artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna. Majas yang sering muncul dalam puisi yaitu majas perbandingan, majas metafora, majas alegori, majas personifikasi dan majas metonimia.

### 5. Versifikasi

Versifikasi meliputi ritma, rima, dan metrum. Pada umumnya ritma dikenal sebagai irama, yakni pergantian turun naik, panjang pendek, keras lembut, ucapan bunyi, bahasa dengan teratur. Rima adalah pengulangan bunyi di dalam baris atau larik puisi, pada akhir baris puisi, atau bahkan juga pada keseluruhan baris atau bait puisi. Sedangkan metrum adalah irama yang tetap artinya pergantiannya sudah tetap menurut pola tertentu. Hal ini disebabkan oleh jumlah suku kata yang tetap, tekanan yang tetap dan alun suara menaik dan menurun yang tetap.



## 6. Tipografi

Tipografi sebagai aspek bentuk visual yang berupa tata hubungan, susunan baris dan ukiran bentuk yang dipergunakan untuk mendapatkan bentuk yang menarik agar indah dipandang. Tipografi adalah bentuk keindahan indrawi dan untuk mendukung pengedepanan makna, rasa dan suasana puisi.

## 7. Sarana Retorika

Pada umumnya sarana retorika menimbulkan ketegangan puitis, karena pembaca harus memikirkan efek apa yang di timbulkan dan dimaksud oleh penyairnya. Dalam menulis puisi, penyair bisa bersikap menggurui, mengejek, menasehati, atau menyindir meski kadang sikap itu disamarkan melalui gaya bahasa dan sarana retorika yang dipakai dalam puisi.

### 2.1.2.3 Jenis-jenis Puisi

Kosasih (2003:212) berdasarkan cara penyair mengungkapkan isi atau gagasan yang hendak disampaikan, puisi dibagi dalam 3 jenis sebagai berikut.

#### a. Puisi Naratif

Puisi naratif mengungkapkan cerita atau penjelasan penyair. Puisi ini terbagi dalam beberapa macam yaitu *epik*, *romansa*, *balada* dan *syair* (berisi cerita). Balada adalah puisi yang berisi cerita tentang orang-orang perkasa ataupun tokoh pujaan. Romansa adalah jenis puisi cerita yang menggunakan bahasa romantik berisi kisah percintaan yang diselingi perkelahian dan petualangan

#### b. Puisi Lirik

Jenis puisi ini terbagi kedalam beberapa jenis yaitu *elegi*, *ode* dan *serenada*. *Elegi* adalah puisi yang mengungkapkan perasaan duka. Sedangkan *ode* adalah puisi yang berisi pujaan

terhadap seseorang, sesuatu hal, atau sesuatu keadaan. Yang banyak ditulis adalah pujian terhadap tokoh-tokoh yang dikagumi. *Serenada* ialah sajak percintaan yang dapat dinyanyikan. Kata “serenada” berarti nyanyian yang tepat dinyanyikan pada waktu senja.

#### c. Puisi Deskriptif

Dalam jenis puisi ini penyair bertindak sebagai pemberi kesan terhadap keadaan atau peristiwa, benda, atau suasana yang dipandang menarik perhatiannya. Puisi yang termasuk ke dalam jenis puisi deskriptif, adalah *satire*, puisi yang bersifat *kritik sosial* dan puisi-puisi *impresionistik*. *Satire* adalah puisi yang mengungkapkan perasaan tidak puas penyair terhadap suatu keadaan, namun dengan cara menyindir dan mengatakan sebaliknya. Puisi *kritik sosial* adalah puisi yang juga menyatakan ketidaksenangan penyair terhadap keadaan atau terhadap diri seseorang, namun dengan cara membeberkan kepincangan atau ketidakberesan/orang tersebut. Kesan penyair juga dapat kita hayati dalam puisi-puisi/impresionistik yang mengungkapkan kesan atau impresi penyair terhadap suatu hal.

#### 2.1.2.4 Hal yang Perlu diperhatikan dalam Menulis Puisi

Berikut hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis puisi sebagai berikut.

1. Puisi diciptakan dalam suasana perasaan yang intens menuntut pengucapan jiwa yang spontan dan padat. Dalam puisi, seseorang berbicara dan mengungkapkan dirinya sendiri secara ekspresif. Hal ini berbeda dengan prosa, yang pengarangnya tidak selalu mengungkapkan dirinya sendiri, tapi bisa juga berbicara tentang orang lain dan dunianya orang lain.
  - a. Sebuah protes sosial dalam puisi harus ditulis berbeda dengan protes sosial dalam esay, berita pidato, atau famplet

- b. Hal yang juga berlaku untuk sajak cinta, yang harus dibedakan pula dengan surat cinta atau rayuan seorang kekasih ditaman belakang sekolah atau rayuan berbusa dari seorang jejaka dalam telenovela
    - c. Tema Ketuhanan yang diangkat dalam puisi hendaknya berbeda dengan khotbah atau doa-doa keagamaan yang dilantunkan oleh peminta-minta dalam bus atau terminal
  2. Penulis puisi hendaknya berdasarkan masalah atau berbagai hal yang menyentuh kesadaran penulis itu sendiri. Tema yang kita tulis untuk puisi hendaknya berangkat dari inspirasi diri sendiri yang khas dan sederhana apapun inspirasi itu.
  3. Dalam menulis puisi kita memikirkan cara penyampaiannya. Cara penyampaian ini atau perasaan dalam berpuisi disebut gaya bahasa atau majas
    - a. Gaya bahasa adalah suasana perkataan yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis dan mampu menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca.
    - b. Gaya bahasa membuat kalimat-kalimat dalam puisi menjadi hidup, bergerak, merangsang pembaca untuk memberi reaksi tertentu dan berkontemplasi atas apa yang dikemukakan penyair (Kosasih, 2011:218).

#### **2.1.2.5 Tahap-tahap Menulis Puisi**

Wicaksono (2014:33) Ada tiga tahap dalam menulis puisi sebagai berikut.

- a. Tahap Prakarsa

Tahap prakarsa adalah tahap dalam mencari ide yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan yaitu puisi. Ide-ide tersebut dapat berupa pengalaman seseorang dalam melakukan tugas atau memecahkan suatu pengalaman tertentu. Ide dapat muncul dari sesuatu hal

yang kita lihat langsung. Makin banyak ide yang didapat, makin mudah untuk menulis puisi.

b. Tahap lanjutan

Tahap ini merupakan tahap tindak lanjut dari tahap mencari ide. Setelah mendapat ide kemudian dilanjutkan dengan mengembangkan ide-ide tersebut menjadi sebuah puisi. Dalam tahap lanjutan ini, setelah dikembangkan kemudian direvisi.

c. Tahap pengakhiran

Puisi yang diajarkan di sekolah adalah puisi transparan yaitu bentuk puisi sederhana. Latihan menulis puisi tidak hanya untuk memepertajam pengamatan dan meningkatkan kemampuan bahasa. Siswa diharapkan dapat memeperoleh minat segar yang muncul dari kedalaman puisi itu sendiri.

### 2.1.2.6 Penilaian Keterampilan Menulis Puisi

Penilaian dalam menulis puisi yaitu dengan pendekatan analitis merinci tulisan dengan kategori tertentu. Pengkategorian ini sangatlah bervariasi, bergantung pada tulisan itu sendiri. Berikut aspek penilaian dalam menulis puisi (Wicaksono, 2014:33).

**Tabel 2.1**

**Aspek Penialaian Menulis Puisi.**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>
Bentuk	Diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif, ritma, rima, tipografi,
Isi	Kesatuan tema, amanat/tujuan, nada, rasa

### **2.1.3 Metode Pembelajaran *Hypnoteaching***

Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah seorang guru harus mampu memilih metode yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Hal ini akan mempermudah guru untuk mengajarkan materi tersebut kepada siswa dan siswa lebih mudah menyerap materi yang diajarkan guru kepada mereka.

#### **2.1.3.1 Hakikat Metode Pembelajaran**

Metode berasal dari bahasa Yunani “Methodos” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh (Aqib dan Murtadio, 2016:9) Metode menyangkut cara kerja untuk dapat memahami objek dan menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Metode adalah cara yang digunakan pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran (Sudjana, 2005:10). Sedangkan Aqib dan Murtadio (2016:10) menyatakan bahwa “Metode pembelajaran merupakan prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan pendidik untuk mengimplementasikan rencana ke dalam bentuk nyata mencapai tujuan pembelajaran”. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara melakukan sesuatu dengan bentuk tahapan yang telah ditentukan agar bisa berjalan dengan baik.

#### **2.1.3.2 Kriteria Pemilihan Metode Pendidikan**

Metode pendidikan secara umum dapat dikemukakan sebagai mediator pelaksanaan operasional pendidikan. Metode pembelajaran sangat banyak, sehingga perlu diketahui kriteria-kriteria yang harus diperhatikan dalam memilih metode pembelajaran. Beberapa kriteria dalam

pemilihan metode dalam kegiatan belajar mengajar Slameto dalam Aqib dan Murtadio (2016:19).

1. Tujuan pengajaran yaitu tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik dari hasil pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas yang sesuai dengan materi pembelajaran
2. Materi pengejaran, banyak materi pembelajaran yang harus diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, oleh sebab itu sebelum memilih metode pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pembelajaran yang diajarkan
3. Jumlah kelas, banyaknya jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran yang dilakukan juga mempengaruhi metode pembelajaran yang dipakai
4. Kemampuan peserta didik yaitu kemampuan rata-rata peserta didik di dalam kelas juga harus diperhatikan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat
5. Kemampuan guru yaitu memilih metode pembelajaran yang akan dipakai tidak pernah lepas dari kemampuan guru tersebut dalam memakai metode pembelajara yang akan dipakainya
6. Fasilitas yang tersedia yaitu bahan atau alat bantu yang tersedia di sekolah juga hal yang penting dipertimbangkan dalam menentukan metode pembelajaran yang akan dipakai
7. Waktu yang tersedia yaitu pembelajaran di sekolah tentunya memiliki batas yang waktu yang telah ditentukan, oleh sebab itu dalam memilih sebuah metode pembelajaran harus memperhatikan jumlah waktu yang tersedia.

#### **2.1.4 Metode *Hypnoteaching***

*Hypnoteaching* merupakan salah satu metode yang tepat untuk diterapkan oleh guru untuk mempengaruhi/sugesti siswa dalam menuangkan ide atau gagasan kedalam bentuk tulisan (Noer, 2010:75)

##### **2.1.4.1 Pengertian *Hypnoteaching***

Yustisia (2012:75) "*Hypnoteaching* merupakan perpaduan dari dua kata, yaitu kata dan *teaching*. Hipnosis berarti mensugesti dan *teaching* memiliki arti mengajar". Jadi, *Hypnoteaching* adalah usaha untuk menghipnosis atau mensugesti anak didik menjadi lebih baik dan prestasinya meningkat menurut Jaya (2010:76) "*Hypnoteaching* merupakan perpaduan pengajaran yang melibatkan pikiran sadar dan bawah sadar. *Hypnoteaching* ini merupakan metode pembelajaran yang kreatif, unik, sekaligus imajinatif ". Dalam *Hypnoteaching* guru bertindak sebagai penghipnotis, sedangkan anak didik berperan sebagai *suyet* atau orang yang dihipnotis (Noer, 2010:76). Jadi *Hypnoteaching* hanya bermain pada tataran "proses pembelajaran" saja, bukan pada masalah filosofi dan kebijakan kependidikan nikmatilah kedamaian, kesejukan, rileksasi, dan ketenangan anda dalam kegiatan belajar melalui pendekatan *Hypnoteaching*.

*Hypnoteaching* bisa dikatakan sebagai improvisasi dari sebuah metode pembelajaran. Metode ini mencoba hadir dengan memberikan sebuah pendekatan konseptual baru di bidang pendidikan dan pembinaan. Perlu diketahui bahwa *Hypnoteaching* hanya bermain dalam tataran pikiran alam bawah sadar seseorang. Sebuah kekuatan alami yang diberikan Tuhan kepada manusia. Melalui penguasaan *Hypnoteaching*, para guru akan bisa memahami pola kerja otak yang sebenarnya. Dengan demikian anak didik mengikuti pembelajaran dalam kondisi segar dan

siap untuk menerima materi pelajaran. Untuk mempersiapkan hal-hal tersebut, tentu guru sendiri juga dituntut untuk stabil secara psikologis maupun secara psikis. Dengan begitu, gurupun mempunyai kesiapan yang penuh dalam mengajar para anak didiknya

#### **2.1.4.2 Unsur-unsur *Hypnoteaching***

Adapun unsur-unsur yang perlu diketahui dalam *Hypnoteaching* sebagai berikut (Noer, 2010:137).

##### **a. Penampilan Guru**

Langkah awal yang harus dilakukan oleh guru dalam menyukseskan program *Hypnoteaching* dengan memperhatikan penampilan sudah menjadi kewajiban bagi seorang guru untuk selalu berpenampilan rapi sebab penampilan yang baik akan menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi. Selain itu penampilan yang menarik juga bisa menjadi daya tarik tersendiri yang kuat bagi peserta didik.

##### **b. Rasa Simpati**

Seorang guru harus mempunyai rasa simpati yang tinggi kepada anak didiknya sehingga para anak didik pun akan menaruh simpati kepadanya pula. Jika guru memperlakukan anak didiknya dengan baik, anak didiknya pun akan bersikap baik pula. Meskipun anak didik tersebut sangat nakal ia pasti akan tetap merasa enggan dan hormat pada guru juga.

##### **c. Sikap Yang Empati**

Seorang guru hendaknya mempunyai rasa empati dan simpati yang tinggi kepada para anak didiknya. Dengan sikap empati tersebut, guru akan senantiasa berusaha untuk membantu



anak didiknya yang sedang merasa kesulitan. Guru yang mempunyai empati tinggi, tidak akan tinggal diam ketika menjumpai anak didiknya suka ramai, berperilaku aneh, suka mengganggu temannya, berbagai tindakan yang kurang baik lainnya.

#### d. Penggunaan Bahasa

Bahasa lisan merupakan refleksi dari bahasa hati. Sebab, yang keluar dari lisan seseorang akan melambungkan hati dan perasaan orang tersebut. Guru yang mempunyai tutur bahasa yang santun, niscaya pada para anak didiknya pun tidak akan berani mengatakan kalimat-kalimat yang bisa menyakiti hatinya. Selain itu, anak didik yang di bimbing dan dinasihati dengan bahasa hati oleh guru juga akan patuh dan menuruti nya sepenuh hati.

#### e. Motivasi Anak Didik Dengan Cerita Atau Kisah

Memberikan motivasi melalui cerita atau kisah merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam penggunaan metode *Hypnoteaching*. Watak tabiat dasar kerja pikiran adalah imajinasi dan fantasi. Sementara cerita atau kisah merupakan imajinasi. Dengan demikian, alangkah bila guru sering memberikan sebuah cerita atau kisah orang lain yang sesuai tema pelajaran dikelas.

#### f. Peraga (Bagi Yang Kinestetik)

Salah satu unsur hypnosis dalam pembelajaran adalah Peraga atau mengeluarkan ekspresi diri. Ketika sedang mengajar, sebaiknya guru berusaha untuk menggunakan gaya bahasa tubuh. Yang baik agar apa yang disampaikan nya menjadi semakin mengesankan bagi para anak didik. Namun, untuk bisa menggunakan gaya bahasa tubuh yang baik, guru harus menguasai materi yang akan disampaikannya terlebih dahulu. Sebab guru yang tidak menguasai materi, biasanya akan mengajar dengan gaya yang tidak menarik dan membosankan. Jika ingin menguasai pikiran anak didik, kuasai terlebih dahulu hatinya

Belajar melalui pengalaman dilapangan akan lebih mengena daripada belajar teori materi dikelas saja. Salah satu cara untuk menguasai anak didik misalnya dengan menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, melakukan permainan dan sebagainya.

#### **2.1.4.3 Langkah-langkah Penerapan *Hypnoteaching* Dalam Pembelajaran**

Noer (2010:45) dalam *Hypnoteaching* ada beberapa langkah yang perlu dilakukan oleh guru. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut

a. Niat dan motivasi dalam diri

Kesuksesan seseorang sangat bergantung pada niatnya senantiasa berusaha dan bekerja keras dalam mencapai kesuksesan yang ingin diraih. Niat yang besar dan tekad yang besar akan menumbuhkan motivasi dan komitmen yang tinggi pada bidang yang tengah ditekuni.

b. *Pacing*

*Pacing* berarti menyamakan posisi, gerak tubuh, bahasa, serta gelombang otak dengan orang lain. Dalam hal ini orang lain tersebut adalah kendala peserta didik. Prinsip dalam langkah ini adalah manusia cenderung atau lebih suka berkumpul, berinteraksi dengan sejenisnya, atau mempunyai banyak kesamaan. Sebab, hal ini akan membuat seseorang menjadi merasa nyaman ketika berada didalamnya. Melalui rasa nyaman yang berumber dari kesamaan gelombang otak tersebut, setiap pesan yang disampaikan dari orang satu pada orang-orang yang lain akan bisa diterima dan dipahami dengan sangat baik

Adapun cara-cara melakukan *pacing* pada peserta didik sebagai berikut

1. Langkah awal bagi guru adalah membayangkan dirinya menjadi sosok yang seusia dengan para peserta didiknya. Hal ini dapat dilakukan melalui aktivitas dan merasakan hal-hal yang dialami oleh peserta didik pada sekarang

2. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipakai oleh peserta didik. Bahkan, bila perlu seorang guru bisa menggunakan “bahasa gaul” yang tengah marak dipakai oleh peserta didik.
3. Melakukan gerakan-gerakan dan mimik wajah yang sesuai dengan tema bahasan guru
4. Mengaitkan tema pelajaran yang sedang dibahas dengan tema tema yang sedang marak dibahas oleh peserta didik.

c. *Leading*

*Leading* Berarti memimpin atau mengarahkan. Setelah guru melakukan *pacing*, peserta didik akan merasa nyaman dengan suasana pembelajaran yang berlangsung. Ketika itulah hampir setiap apa pun yang diucapkan oleh guru atau ditugaskan kepada peserta didik, peserta didik akan melakukannya dengan suka rela dan senang hati. Meskipun materi yang dihadapi sulit, pikiran bawah sadar peserta didik akan menangkap materi pelajaran yang disampaikan guru menjadi hal yang mudah. Dengan demikian, melalui penerapan *Hypnoteaching* diharapkan peserta didik akan bisa meraih prestasi belajar yang memuaskan.

d. Menggunakan kata-kata positif

Langkah ini merupakan langkah pendukung dalam melakukan *pacing* dan *leading*. Penggunaan kata positif ini sesuai dengan cara kerja pikiran bawah sadar yang tidak mau menerima kata-kata negatif. Kata-kata yang diberikan oleh pendidik entah langsung maupun tidak langsung sangat memengaruhi kondisi psikis peserta didik. Kata-kata yang positif dari guru dapat membuat peserta didik menjadi lebih percaya diri dalam menerima materi yang diberikan. Kata-kata positif tersebut bisa berupa ajakan atau himbauan. Dengan demikian, jika terjadi hal-hal yang tidak boleh dilakukan oleh peserta didik, guru hendaknya menggunakan kata-kata yang positif untuk menggantikan kata-kata yang negatif. Misalnya, ketika peserta didik di kelas ramai

dan gaduh, guru jangan mengatakan “Jangan ramai”, tetapi diganti dengan mengatakan “mohon tenang”.

e. Memberikan Pujian

Salah satu hal penting yang harus diingat oleh guru ialah adanya *reward and punishment* dalam proses pembelajaran. Pujian adalah *reward* peningkatan harga diri seseorang. Pujian ini merupakan salah satu cara untuk membentuk unsur diri seseorang. Sementara itu, *punishment* merupakan hukuman atau peringatan yang diberikan oleh guru ketika suatu peserta didik melakukan suatu tindakan yang kurang sesuai. Tentunya dalam memberikan *punishment* guru melakukannya dengan bijak dan hati-hati agar *punishment* tersebut tidak membuat peserta didik merasa rendah diri tidak bersemangat. Melalui *reward* peserta didik akan terdorong untuk melakukan yang lebih baik dari sebelumnya sebaliknya *punishment* akan membuat peserta didik menghindari perilaku-perilaku yang kurang baik dan tidak sesuai dengan norma.

f. Modeling

Modeling merupakan proses pemberian teladan atau contoh melalui ucapan dan perilaku yang konsisten. Hal ini merupakan sesuatu yang sangat penting dan menjadi salah satu kunci berhasil atau tidaknya *Hypnoteaching*

Untuk mendukung serta memaksimalkan sebuah pembelajaran *Hypnoteaching*, sebaiknya guru juga menguasai materi pembelajaran secara komprehensif. Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga mengupayakan untuk melakukan interaksi informal dengan peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru hendaknya sebisa mungkin menyampaikan materi secara kontekstual, memberi kesempatan peserta didik untuk melakukan sesuatu secara kolaboratif, memberi umpan balik secara langsung kepada peserta didik dan

sebagainya. Sedangkan Jaya (2010: 89), penerapan metode *Hypnoteaching* di sekolah dapat dilakukan melalui beberapa cara seperti berikut.

### 1. *Yelling*

*Yelling* atau berteriak dipakai untuk mengembalikan konsentrasi peserta didik ke materi pelajaran dengan meneriakkan sesuatu bersama-sama. Sebaiknya, tata cara berteriak atau menyahut secara bersamaan tersebut telah disepakati sejak awal pembelajaran. Hal ini akan mempermudah menurut untuk mengkoordinasi peserta didik ketika melakukan *Yelling*.

### 2. Jam Emosi

Jam emosi merupakan mengatur emosi. Pada hakikatnya, emosi setiap orang bisa berubah-ubah setiap detiknya, demikian halnya dengan peserta didik di sekolah. Mereka pun memiliki waktu emosi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu cara supaya mereka tetap dalam emosi yang sama pada suatu waktu. Selain itu, jam emosi juga diperlukan untuk melatih peserta didik untuk mengendalikan emosinya.

Jam emosi bisa dibagi menjadi tiga atau empat bagian yang ditandai dengan warna atau tulisan yang terdiri atas berikut ini.

#### a. Jam tenang

Dapat dinilai dengan warna hijau atau tulisan “tenang”. Jam ini menunjukkan bahwa para peserta didik diminta untuk tenang dan berkomunikasi karena ada materi penting yang akan disampaikan oleh guru

#### b. Jam Diskusi

Dapat dinilai dengan warna biru atau tulisan “diskusi”. Jam diskusi ini menunjukkan bahwa pada waktu tersebut peserta didik diminta untuk mendiskusikan suatu topik yang baru saja dibahas.

### c. Jam Lepas

Dapat ditandai dengan warna kuning atau tulisan “lepas”. Jam ini menunjukkan bahwa para peserta didik diminta untuk melepaskan emosinya. Peserta didik dapat tertawa, berbicara sebentar dengan teman, atau menghela nafas dengan batas waktu tertentu. Hal yang perlu diperhatikan adalah guru harus tetap bisa mengontrol perilaku peserta didik pada jam lepas agar tidak mengganggu kelas lain.

### d. Jam Tombol

Dapat ditandai dengan warna merah atau tulisan “tombol” jam ini menunjukkan para peserta didik mengaktifkan kondisi aktif belajarnya. Dalam menjalankan jam emosi, guru bisa berkonsultasi dan berkoordinasi dengan ketua kelas. Dengan demikian, ketua kelas juga ikut bertanggung jawab untuk membuat teman-temannya mengikuti jam tersebut.

## 3. Ajarkan dan Puji

Dalam skala rata-rata proses pembelajaran menunjukkan bahwa anak mengingat 20% dari apa yang mereka baca. Anak mengingat 30% dari apa yang mereka dengar. Anak mengingat 40% dari apa yang mereka lihat. Anak mengingat 50% dari apa yang mereka katakan. Anak mengingat 50% dari apa yang mereka lakukan. Anak mengingat 90% dari apa yang mereka lihat, dengar dan katakan.

Melihat skala besar diatas perlu bagi guru untuk melakukan suatu cara yang membuat peserta didik dapat mencapai persentase 90% Dalam proses pembelajaran. Cara tersebut adalah dengan membuat peserta didik dapat melihat, mendengar, mengatakan dan melakukan. Sebab, dengan saling mengajarkan kembali materi kepada teman yang lain, peserta didik akan dapat memahami materi pembelajaran yang mereka terima sebelumnya.

Setelah itu ketika peserta didik sudah berusaha untuk saling mengajarkan kepada temannya yang lain, guru harus memberikan apresiasi kepada peserta didik dengan memujinya. Hal ini karena pujian bisa menambah rasa percaya diri dan keyakinan peserta didik bahwa mereka telah mampu mengajarkan materi yang disampaikan guru.

#### 4. Pertanyaan ajaib

Dalam membentuk sebuah pertanyaan yang bisa meningkatkan prestasi belajar. Peserta didik diperlukan suatu pertanyaan khusus yang bisa membangun proses pembelajaran, memberikan solusi meningkatkan potensi dan mengarahkan peserta didik. Usaha tersebut dilakukan untuk membuat peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Pertanyaan yang diajukan oleh guru disebut sebagai pertanyaan ajaib. Pertanyaan ajaib akan membuat peserta didik menjadi semangat dan termotivasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ajaib yang diajukan oleh guru.

Dalam menerapkan metode *Hypnoteaching* di kegiatan belajar mengajar di sekolah, penelitian ini memakai pendapat Noer karena lebih praktis di terapkan dalam pembelajaran di sekolah khususnya pada tingkat SMP.

#### **2.1.4.4 Manfaat *Hypnoteaching***

Dari penjelasan sebelumnya dapat diketahui bahwa metode *Hypnoteaching* hanya bermain pada kekuatan pikiran alam bawah sadar. Melalui penguasaan *Hypnoteaching* para guru akan menjadi lebih memahami pola kerja pikiran anak didik yang sebenarnya. Dengan kata lain kita dapat memahami bahwa *Hypnoteaching* adalah pengembangan pada metode pembelajaran. Melalui *Hypnoteaching* guru dapat melakukan pendekatan konseptual yang baru terhadap anak

didiknya. Selain itu metode ini juga memberikan terapi penyembuhan pada anak didik yang mempunyai permasalahan belajar maupun psikis.

Adapun beberapa manfaat yang bisa dicapai melalui Penerapan metode *Hypnoteaching* dalam pembelajaran di dalam kelas sebagai berikut

1. Pembelajaran menjadi menyenangkan dan lebih mengasyikkan baik bagi anak didik maupun bagi guru.
2. Pembelajaran dapat menarik perhatian anak didik melalui berbagai kreasi permainan yang diterapkan oleh guru.
3. Guru menjadi lebih mampu dalam mengelola emosinya.
4. Pembelajaran dapat menumbuhkan hubungan yang harmonis antara guru dan anak didik.
5. Guru dapat mengatasi anak-anak yang mempunyai kesulitan belajar melalui pendekatan personal.
6. Guru dapat menumbuhkan semangat anak didik dalam belajar melalui permainan *Hypnoteaching*.
7. Guru ikut membantu anak didik dalam menghilangkan kebiasaan-kebiasan buruk yang mereka miliki.

#### **2.1.4.5 Kelebihan dan Kekurangan Metode *Hypnoteaching***

Hakikatnya *Hypnoteaching* merupakan suatu usaha. Bagaimana seorang guru dapat menghipnotis para peserta didiknya supaya merasa senang dan selalu bersemangat. Dalam menerima pelajaran dari nya melalui cara-cara dan trik tertentu, Guru bisa membuat kondisi otak peserta didik tetap merasa antusias dan gembira selama pembelajaran. Selain itu metode ini juga bisa membuat anak menjadi lebih mudah dalam mengingat dan menguasai materi yang



dipelajari. Dengan kata lain, melalui metode *Hypnoteaching* anak bisa memaksimalkan kemampuannya melebihi dari kondisi biasanya.

Pelaksanaan metode *Hypnoteaching* itu sendiri harus diarahkan kepada tujuan-tujuan positif yang membangun. Guru bisa melakukannya dengan memasukkan sugesti positif ke dalam alam bawah sadar peserta didik. Dalam melakukannya tentu saja guru harus merasa yakin dan percaya diri bahwa ia bisa melakukan metode tersebut dengan baik. Selain itu keyakinan dan rasa percaya diri tersebut juga menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta didik.

#### **a.Kelebihan yang Dimiliki oleh Metode *Hypnoteaching***

1. Peserta didik bisa berkembang sesuai dengan minat dan potensi yang dimilikinya
2. Guru bisa menciptakan proses pembelajaran yang beragam sehingga tidak membosankan bagi peserta didik.
3. Proses pembelajaran akan lebih dinamis.
4. Tercipta Interaksi yang baik antara guru dan peserta didik.
5. Materi yang disajikan mampu memusatkan perhatian peserta didik.
6. Materi mudah dikuasai peserta didik sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar.
7. Banyak terdapat proses pemberian keterampilan selama pembelajaran.
8. Proses pembelajaran bersifat aktif.
9. Peserta didik lebih bisa berimajinasi dan berpikir secara kreatif.
10. Disebabkan tidak menghafal daya serap peserta didik akan lebih cepat dan bertahan lama.
11. Pemantauan guru akan peserta didik menjadi lebih intensif.
12. Disebabkan suasana pembelajaran rileks dan menyenangkan, hal ini membuat peserta didik merasa senang dan bersemangat ketika mengikuti pelajaran.

## **b. Kekurangan Metode Pembelajaran *Hypnoteaching***

1. Banyaknya peserta didik yang berada dalam satu kelas mengakibatkan para guru merasa kesulitan untuk memberikan perhatian satu persatu kepada anak peserta didiknya.
2. Para guru belajar dan berlatih untuk menerapkan metode *Hypnoteaching*
3. Metode *Hypnoteaching* masih tergolong dalam metode baru dan belum banyak dipakai oleh para guru di Indonesia.
4. Kurang Tersedianya sarana dan prasarana di sekolah yang bisa mendukung Penerapan metode pembelajaran *Hypnoteaching*. Dilihat dari kekurangan kekurangan diatas tampak bahwa peran guru sangat besar ketika akan menerapkan pembelajaran dengan metode *Hypnoteaching*. Oleh karena itu para guru pun wajib untuk banyak-banyak belajar dan berlatih supaya menguasai metode ini dan dapat menerapkan metode ini pada anak-anak di kelas dengan baik. Selain itu guru juga perlu menggabungkan metode *Hypnoteaching* dengan metode pembelajaran yang lain. Misalnya untuk mengatasi jumlah peserta didik yang banyak guru bisa menerapkan metode *Hypnoteaching* dengan metode diskusi dan pemberian tugas (Yustisia, 2012:81).

Sebuah metode pembelajaran pasti tidak sempurna dan mempunyai kekurangan. Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti akan memakai *Relaxing Music With Nature* untuk membantu metode *Hypnoteaching* ini berjalan lancar dalam menulis puisi. Musik Relaksasi merupakan musik yang mampu memberikan efek yang tenang, jiwa serta mendamaikan suasana. Hal ini berbeda dengan musik pada umumnya yang kita dengar sehari-hari. Musik relaksasi ini yaitu alunan nada yang dimainkan berupa alunan musik yang dapat menenangkan suasana hati dengan nada yang rendah yang berdurasi panjang mencapai 30 Menit dan ada juga versi durasi yang sangat panjang selama 4 jam selama pemutaran musik berlangsung. Musik ini dapat memberikan

efek yang estetis dan relaksasikan bagi penikmar musik ini serta membawa suasana yang lebih nyaman didalam hati. *Relaxing Music With Nature* merupakan musik relaksasi yang akan membuat peserta didik menjadi rileks dalam menulis puisinya demi mencapai tujuan pembelajaran yang dicapai.

## **2.2 Kerangka Konseptual**

Empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Dalam hal ini difokuskan dalam keterampilan menulis. Salah satu kegiatan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah menulis puisi. Kegiatan memproduksi puisi memiliki kompetensi indikator-indikator yang harus dicapai oleh peserta didik. Oleh sebab itu untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode pembelajaran *Hypnoteaching*.

Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang memiliki struktur fisik dan unsur pembangun didalamnya. Unsur fisik meliputi, tema, rasa, nada dan tujuan atau amanat. Sedangkan unsur pembangun meliputi, diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif, versifikasi (ritma, rima dan metrum), tipografi.

Metode *Hypnoteaching* merupakan salah satu metode pembelajaran yang mengarahkan siswa melalui sugest yang diberikan oleh guru untuk menuangkan seluruh isi pikiran dan perasaannya ke dalam bentuk tulisan. Melalui metode *Hypnoteaching* guru menghipnotis siswa mengendalikan alam bawah sadarnya dan dengan menyuguhkan musik *Relaxing Music With Nature* membawa siswa untuk berada dalam keadaan rileks atau santai menuangkan perasaannya.

Musik Relaksasi merupakan musik yang mampu memberikan efek yang tenang, jiwa serta mendamaikan suasana. Hal ini berbeda dengan musik pada umumnya yang kita dengar

sehari-hari. Musik relaksasi ini yaitu alunan nada yang dimainkan berupa alunan musik yang dapat menenangkan suasana hati dengan nada yang rendah yang berdurasi panjang mencapai 30 Menit dan ada juga versi durasi yang sangat panjang selama 4 jam selama pemutaran musik berlangsung. Musik ini dapat memberikan efek yang estetis dan relaksasikan bagi penikmar musik ini serta membawa suasana yang lebih nyaman didalam hati.

Penerapan metode *Hypnoteaching* diharapkan siswa mampu menuangkan ide dan gagasannya dalam sebuah bentuk tulisan untuk menulis puisi. Maka dari itu dengan diterapkannya metode *Hypnoteaching* melalui *Relaxing Music With Nature* tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis puisi oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Medan semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.

### **2.3 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan suatu pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kebenarannya (Supardi, 2017:92)  
Berdasarkan kerangka konseptual yang telah dipaparkan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini dalam penerapan metode *Hypnoteaching* sebagai berikut.

Hipotesis Kerja (Ha) : Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode *Hypnoteaching* melalui *Relaxing Music With Nature* dalam meningkatkan kemampuan dalam menulis puisi oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Medan semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.

Hipotesis Nol (H<sub>0</sub>) : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode *Hypnoteaching* melalui *Relaxing Music With Nature* dalam meningkatkan kemampuan dalam menulis puisi oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Medan semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode dalam penelitian ini menerapkan desain kuantitatif yaitu salah satu metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian pendidikan sebab digunakan untuk meneliti populasi atau sampel dengan pengumpulan datanya menggunakan instrument penelitian (Sugiyono, 2016:7). Sifat dalam penelitian kuantitatif ini yaitu menguji kebenaran teori yang ada sesuai dengan keadaan yang di dapat dari hasil penelitian (Sugiyono, 2016:14). Jenis penelitian kuantitatif yang dipakai adalah jenis eksperimen. Nazir (2014:51) menyatakan bahwa “Eksperimen adalah penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitiannya.

Penelitian ini memakai bentuk *one-group pretest-posttest design* yaitu jenis *pre-experimental design (nondesign)*. Sesuai dengan bentuk yang dipakai penelitian ini hanya memakai satu kelas saja sebagai objek yang diteliti. Kelas yang sudah ditetapkan sebagai objek

terlebih dahulu diterapkan *pretest* yaitu diberi tugas tanpa adanya perlakuan dan hasil dari *pretest* tersebut disimpan dijadikan sebagai data penelitian. Setelah *pretest* selesai dilaksanakan hari berikutnya objek penelitian tersebut diberi perlakuan dengan menerapkan metode *Hypnoteaching* kepada siswa. Selanjutnya hari berikutnya siswa kembali diuji dengan memberikan tugas yang sama yaitu menulis puisi atau yang disebut dengan *posttest*

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi yang akan menjadi tempat penelitian yang dilaksanakan di sekolah SMP Negeri 40 Medan kelas VIII Gang Samirujuk Ujung No.8 Tanjung Gusta, Medan Helvetia pada Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020. Berikut alasan peneliti memilih lokasi ini:

1. SMP Negeri 40 Medan belum pernah dilakukannya penelitian yang sama di sekolah tersebut baik dari segi penggunaan variabel bebas kepada variabel terikat.
2. Setiap peserta didik dalam menulis kemampuannya berbeda-beda satu dengan yang lainnya setiap siswanya, sehingga mereka dapat saling bertukar pikiran mengenai materi tersebut.
3. Sekolah SMP Negeri 40 Medan memiliki perpustakaan yang banyak menyediakan buku teks bahasa Indonesia yang berkaitan dengan variabel terikat
4. Keberadaan sekolah yang letaknya di kota mempermudah peserta didik dalam mengakses internet untuk mencari sumber referensi variabel bebas dan variabel terikat.

### **3.3 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli pada semester Ganjil Tahun Ajaran 2019/2020.

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

Nama Kegiatan	BULAN				
	Maret	April	Mei	Juni	Juli
Pengajuan Judul					
Judul ACC					
Penyusunan Proposal					
Dosen Pembimbing I					
Dosen Pembimbing II					
Seminar Proposal					
Revisi Proposal					
Pelaksanaan penelitian					
Pengolahan Data					

### 3.4 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang telah ditetapkan yang ada ditempat penelitian tersebut. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek-objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:80). Sejalan dengan pendapat ahli tersebut Arikunto (2012:130) menyatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian”. Berdasarkan pendapat tersebut maka populasi dalam penelitian ini yaitu keseluruhan siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Medan Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020 sebanyak 286 siswa dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.2**

**Populasi siswa kelas VIII<sup>A</sup> sampai VIII<sup>I</sup> SMP Negeri 40 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.**

No	Kelas	Jumlah
1	VIII <sup>A</sup>	30 siswa
2	VIII <sup>B</sup>	31 siswa
3	VIII <sup>C</sup>	32 siswa
4	VIII <sup>D</sup>	33 siswa
5	VIII <sup>E</sup>	32 siswa
6	VIII <sup>F</sup>	32 siswa
7	VIII <sup>G</sup>	32 siswa
8	VIII <sup>H</sup>	32 siswa
9	VIII <sup>I</sup>	32 siswa
	<b>Jumlah</b>	<b>286 siswa</b>

### 3.5 Sampel



Sampel adalah objek yang akan diteliti mewakili jumlah populasi akibat dari banyak jumlah populasi yang tidak dapat diteliti secara menyeluruh sebab keterbatasan waktu dan tenaga. Sugiyono (2016:81) “Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. dalam menentukan sampel yang akan dijadikan objek sebagai penelitian digunakan dengan teknik *cluster sampling* (area sampling) dilakukan dengan langkah-langkah berikut :

- a. Setiap kelas dari kelas VIII<sup>A</sup> sampai VIII<sup>I</sup> ditulis kedalam kertas yang telah dipotong-potong
- b. Setiap kertas yang telah ditulis nama kelas digulung, lalu dimasukkan kedalam sebuah wadah
- c. Wadah yang telah berisi kertas lalu dikocok
- d. Kertas yang telah dikocok diambil secara acak. Kertas yang telah pertama kali di ambil itulah yang akan menjadi kelas eksperimen atau sampel penelitian. Kertas yang pertama kali keluar adalah kertas gulungan kelas VIII<sup>A</sup>.

### **3.6 Desain Ekperimen**

Penelitian ini memakai bentuk *one-group pretest-posttest design* yaitu jenis *pre-eksperimental design (nondesign)*. Sesuai dengan bentuk yang dipakai penelitian ini hanya memakai satu kelas saja sebagai objek yang diteliti. Kelas yang sudah ditetapkan sebagai objek terlebih dahulu diterapkan *pretest* yaitu diberi tugas tanpa adanya perlakuan dan hasil dari *pretest* tersebut disimpan dijadikan sebagai data penelitian. Setelah *pretest* selesai dilaksanakan hari berikutnya objek penelitian tersebut diberi perlakuan dengan menerapkan metode *Hypnoteaching* kepada siswa. Selanjutnya hari berikutnya siswa kembali diuji dengan memberikan tugas yang

sama yaitu menulis puisi atau yang disebut dengan *posttest*. Dalam hal ini, peneliti menggunakan test menulis puisi di dalam *Pretest* maupun *Posttest* dengan tema ‘bebas’.

**Tabel 3.3**

**Desain *One Group Pretest Posttest Design***

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Sumber : Sugiyono, 2016: 75

**Keterangan**

O<sub>1</sub> : *Pretest* (uji awal) sebelum menerapkan metode *Hypnoteaching*

X : Perlakuan yang diberikan dengan menerapkan metode *Hypnoteaching*

O<sub>2</sub>: *Posttest* sesudah menerapkan metode *Hypnoteaching*

**3.7 Instrumen Penelitian**

Kualitas instrumen penelitian dilihat dari tata cara ketepatan dalam mengumpulkan data dilapangan. Data dalam penelitian adalah alat yang digunakan dalam memperoleh data dilapangan yaitu hasil belajar siswa. instrumen dalam penelitian ini menggunakan testpenugasan yaitu menugaskan siswa menulis puisi. Zainul dan Nasoetion dalam Ngalimun (2017:143). Mengatakan bahwa “Tes adalah suatu tugas yang telah direncanakan untuk memperoleh informasi tentang atribut penelitian yang setiap pertanyaannya mempunyai jawaban atau ketentuan yang di anggap benar”.

Tujuan instrumen yang digunakan yaitu untuk mengetahui pengaruh metode *Hypnoteaching* terhadap kemampuan siswa menulis puisi yang ditujukan kepada siswa yang dijadikan sampel penelitian. Tes yang diberikan kepada siswa untuk mengukur kemampuan

siswa dalam menulis puisi yang sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan. Berikut aspek penilaian menulis puisi Wicaksono (2014:33).

**Tabel 3.4**

**Instumen Penilaian Menulis Puisi**

<b>Aspek Yang Dinilai</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>
Isi 1. Tema	1. Sangat sesuai tema yang dideskripsikan dalam puisi	5
	2. Sesuai tema yang dideskripsikan dalam puisi	4
	3. Cukup sesuai tema yang dideskripsikan dalam puisi	3
	4. Kurang sesuai tema yang dideskripsikan dalam puisi	2
	5. Tidak sesuai tema yang dideskripsikan dalam puisi	1
2. Amanat	1. Sangat mampu menuliskan amanat dalam puisi	5
	2. Mampu menuliskan amanat dalam puisi	4
	3. Cukup mampu menuliskan amanat dalam puisi	3
	4. Kurang mampu menuliskan amanat dalam puisi	2
	5. Tidak mampu menuliskan amanat dalam puisi	1

	puisi	
3. Nada	1. Sangat mampu menuliskan nada pada puisi	5
	2. Mampu menuliskan nada pada puisi	4
	3. Cukup mampu menuliskan nada pada puisi	3
	4. Kurang mampu menuliskan nada pada puisi	2
	5. Tidak mampu menuliskan nada pada puisi	1
4. Rasa	1. Sangat mampu menuliskan rasa pada puisi	5
	2. Mampu menuliskan rasa pada puisi	4
	3. Cukup mampu menuliskan rasa pada puisi	3
	4. Kurang mampu menuliskan rasa pada puisi	2
	5. Tidak mampu menuliskan rasa pada puisi	1
Bentuk 5. Diksi	1. Sangat mampu menuliskan diksi yang tepat pada puisi	5
	2. Mampu menuliskan diksi yang tepat pada puisi	4
	3. Cukup mampu menuliskan diksi yang tepat pada puisi	3
	4. Kurang mampu menuliskan diksi yang tepat pada puisi	2
	5. Tidak mampu menuliskan diksi yang tepat pada puisi	1
6. Pengimajian	1. Sangat mampu menuliskan pengimajian dengan jelas pada puisi	5
	2. Mampu menuliskan pengimajian dengan jelas pada	4

	<p>puisi</p> <p>3. Cukup mampu menuliskan pengimajian dengan jelas pada puisi</p> <p>4. Kurang mampu menuliskan pengimajian dengan jelas pada puisi</p> <p>5. Tidak mampu menuliskan pengimajian dengan jelas pada puisi</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
7. Kata Konkret	<p>1. Sangat mampu menuliskan kata konkret sesuai dengan puisi yang ditulis</p> <p>2. Mampu menuliskan kata konkret sesuai dengan puisi yang ditulis</p> <p>3. Cukup mampu menuliskan kata konkret sesuai dengan puisi yang ditulis</p> <p>4. Kurang mampu menuliskan kata konkret sesuai dengan puisi yang ditulis</p> <p>5. Tidak mampu menuliskan kata konkret sesuai dengan puisi yang ditulis</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
8. Bahasa figurative	<p>1. Sangat mampu menuliskan bahasa figuratif yang sesuai dengan puisi yang ditulis</p> <p>2. Mampu menuliskan bahasa figuratif yang sesuai dengan puisi yang ditulis</p> <p>3. Cukup mampu menuliskan bahasa figuratif yang sesuai dengan puisi yang ditulis</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p>

	4. Kurang mampu menuliskan bahasa figuratif yang sesuai dengan puisi yang ditulis	2
	5. Tidak mampu menuliskan bahasa figuratif yang sesuai dengan puisi yang ditulis	1
9. Ritma	1. Sangat mampu menuliskan ritma yang tepat dengan puisi yang ditulis	5
	2. Mampu menuliskan ritma yang tepat dengan puisi yang ditulis	4
	3. Cukup mampu menuliskan ritma yang tepat dengan puisi yang ditulis	3
	4. Kurang mampu menuliskan ritma yang tepat dengan puisi yang ditulis	2
	5. Tidak mampu menuliskan ritma yang tepat dengan puisi yang ditulis	1
10. Rima	1. Sangat mampu menuliskan rima yang tepat dengan puisi yang ditulis	5
	2. Mampu menuliskan menuliskan rima yang tepat dengan puisi yang ditulis	4
	3. Cukup mampu menuliskan rima yang tepat dengan puisi yang ditulis	3
	4. Kurang mampu menuliskan rima yang tepat dengan puisi yang ditulis	2
	5. Tidak mampu menuliskan rima yang tepat dengan	1

	puisi yang ditulis	
11. Tipografi	1. Sangat mampu menuliskan tipografi yang tepat dengan puisi yang ditulis	5
	2. Mampu menuliskan menuliskan tipografi yang tepat dengan puisi yang ditulis	4
	3. Cukup mampu menuliskan tipografi yang tepat dengan puisi yang ditulis	3
	4. Kurang mampu menuliskan tipografi yang tepat dengan puisi yang ditulis	2
	5. Tidak mampu menuliskan tipografi yang tepat dengan puisi yang ditulis	1
	Skor Maksimum	55

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100 (\text{Sugiyono, 2016:92})$$

Terdapat lima kriteria dalam menentukan tingkat kemampuan siswa sebagai berikut

**Tabel 3.5**

**Kategori Penilaian Kemampuan Menulis Puisi**

<b>Kategori Skor</b>	<b>Penilaian</b>	<b>Huruf</b>
Sangat Baik	85-100	A
Baik	70-84	B
Cukup	60-69	C

Kurang	50-59	D
Sangat Kurang	0-49	E

Arikunto (2012: 261)

### 3.8 Jalannya Eksperimen

Jalannya eksperimen penelitian yang akan dilakukan di lapangan dapat di lihat sebagai berikut

**Tabel 3.6**

**Jalannya Eksperimen *Pretest-Postest***

<b>Pertemuan</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Siswa</b>	<b>Waktu</b>
<b>I</b> <i>Pretest</i> <b>60 Menit</b>	<b>Kegiatan Awal</b> -Guru mengucapkan salam memperkenalkan diri serta memantau kehadiran siswa -guru menyampaikan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa	-siswa menjawab salam serta menjawab hadir ketika namanya dipanggil oleh guru -Memahami kompetensi pembelajaran yang harus dicapai	10 Menit



	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p>-guru menugaskan siswa menulis sebuah puisi dengan tema “bebas”</p>	<p>-siswa mengerjakan tugas diberikan oleh guru yaitu menulis sebuah puisi dengan tema “bebas”</p>	<p>40 Menit</p>
	<p><b>Kegiatan Akhir</b></p> <p>-guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil kerjanya</p> <p>-guru mengucapkan salam sebelum meninggalkan ruangan</p>	<p>-siswa mengumpulkan lembar hasil kerjanya</p> <p>-siswa menjawab salam dari guru</p>	<p>10 Menit</p>

<b>Pertemuan</b>	<b>Kegiatan Guru</b>	<b>Kegiatan Siswa</b>	<b>Waktu</b>
<p><b>II</b> <b>(perla</b> <b>kuan)</b> 90 Menit</p>	<p>-Sebelum pembelajaran dilaksanakan guru harus memiliki niat dan mampu memotivasi diri sendiri agar mampu mengajar siswa dengan baik.</p> <p>-Guru membuka pembelajaran dengan memberi salam pembuka</p>	<p>-Siswa menjawab salam, menyimak perkenalan guru dan mengikuti arahan guru (berdoa,</p>	<p>15 menit</p>

	<p>dan berdoa sebelum pembelajaran dilaksanakan</p> <p>-Guru memeriksa kehadiran siswa</p> <p>-Guru memberikan wejangan singkat untuk menyemangati siswa</p> <p>-Mengingatkan kembali materi (apersepsi) dengan bertanya.</p> <p>-Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</p> <p>-Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung.</p> <p>Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</p>	<p>menjawab absen, dan menyimak motivasi yang diberikan oleh guru)</p> <p>-Siswa mengingat kembali pelajaran yang sudah dilakukan sebelumnya</p> <p>-.Siswa menyimak konsep dan materi yang dijelaskan oleh guru mengenai teks puisi</p>	
	<p><b>Kegiatan Inti</b></p>		

	<p><b>1. Mengamati</b></p> <p>-Guru bertanya jawab dengan siswa, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai puisi dan menulis puisi</p> <p>-Guru menerangkan definisi puisi, dan struktur yang terdapat dalam puisi yaitu struktur batin dan struktur fisik secara sekilas dengan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh siswa untuk memancing siswa mengingat kembali dan membuat siswa lebih kritis berfikir mengenai materi yang dipelajari</p> <p><b>2. Menanya</b></p> <p>-Siswa secara acak mengungkapkan defenisi puisi yang mereka pahami</p>	<p>-Siswa menjawab setiap pertanyaan dari guru mengenai materi yang ditanya</p> <p>2. Siswa mendengarkan materi yang diajarkan oleh guru mengenai definisi dan struktur puisi</p> <p>1.Siswa menjawab pertanyaan guru seputar struktur dalam puisi</p>	<p>60 menit</p>
--	--	--	---------------------

	<p>-Guru bertanya kepada siswa apa saja struktru dalam puisi. Guru memberikan pujian setiap siswa yang mampu menjawab dengan benar.</p> <p><b>3. Mengumpulkan Informasi</b></p> <p>-Guru mengajak siswa untuk menyari dari buku ataupun internet mengenai ciri-ciri puisi, strukur batin dan struktur fisik puisi untuk menambah pengetahuan mereka.</p> <p><b>4.Mengasosiasikan</b></p> <p>-guru mengarahkan siswa untuk memahami setiap tambahan yang mereka temukan di dalam buku maupun di internet dan mencatatnya dengan menggunakan kata-kata</p>	<p>-siswa mencari informasi mengenai puisi, ciri-ciri dan struktru batin dan fisik puisi baik di buku dan di internet .</p> <p>-siswa mencatat setiap temuan mereka du buku catataan mereka masing-masing dengan menggunakan bahasa mereka sendiri</p> <p>-siswa mendengarkan setiap arahan dan motivasi yang diberikan oleh guru</p>	
--	--	---	--

	<p>mereka sendiri di dalam buku catatan mereka masing-masing.</p> <p><b>Mengomunikasikan</b></p> <p>-guru memainkan <i>Relaxing music with nature</i> di dalam ruangan dan menyuruh siswa untuk duduk dengan tenang.</p> <p>-guru menyampaikan kata-kata positif yang memotivasi mereka.</p> <p>-sambil mendengar musik, guru mengarahkan siswa untuk menuliskan sebuah puisi apa yang tengah mereka rasakan.</p>	<p>kepada mereka</p> <p>-sambil mendengar alunan musik, siswa menuliskan sebuah puisi yang sesuai dengan perasaan mereka saat itu</p>	
3	<p>-Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan tugasnya yaitu mencatat materi yang dipelajari</p>	<p>1.Siswa mengumpulkan hasil pekerjaanya yaitu menulis teks puisi</p> <p>2.Siswa menanyakan</p>	15 menit

	<p>-Guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari</p> <p>-Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini</p> <p>-Guru mengucapkan salam penutup kepada siswa</p>	<p>bagian yang kurang dipahami kepada guru</p> <p>-Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran</p> <p>-Siswa mendengarkan salam penutup dari guru.</p>	
--	--	--	--

<b>Pertemuan</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Siswa</b>	<b>Waktu</b>
<p><b>III</b></p> <p><b>(Postest)</b></p> <p><b>60 Menit</b></p>	<p><b>Kegiatan Awal</b></p> <p>-Guru mengucapkan salam memperkenalkan diri serta memantau kehadiran siswa</p> <p>-guru menyampaikan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa</p>	<p>-siswa menjawab salam serta menjawab hadir ketika namanya dipanggil oleh guru</p> <p>-Memahami kompetensi pembelajaran yang harus dicapai</p>	<p>10</p> <p>Menit</p>
	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p>-guru memainkan <i>Relaxing music of Nature</i>, dan mengarahkan siswa untuk</p>	<p>-siswa menikmati musik yang diputar oleh guru.</p> <p>-siswa mengerjakan tugas</p>	<p>40</p> <p>Menit</p>

	menikmati alunan musik tersebut. -guru menugaskan siswa menulis sebuah puisi dengan tema “Ibu”	diberikan oleh guru yaitu menulis sebuah puisi dengan tema “ibu”	
	<b>Kegiatan Akhir</b> -guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil kerjanya -guru mengucapkan salam sebelum meninggalkan ruangan	-siswa mengumpulkan lembar hasil kerjanya -siswa menjawab salam dari guru	10 Menit

### 3.9 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang dipaparkan, maka sangat diperlukan sebuah teknik dalam menganalisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis komparasional. Teknik analisis komparasional adalah salah satu teknik analisis kuantitatif atau salah satu teknik analisis statistik yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis mengenai dan mendeteksi (ada atau tidaknya) perbedaan antara variabel yang sedang diteliti (Sudjana, 2005: 275).

Teknik analisis data dilakukan untuk memberikan kemudahan dalam menginterpretasikan data-data yang didapat dari lapangan. Data yang dideskripsikan harus tersusun secara sistematis

dan mudah dipahami dalam menulis laporan, maka dari itu peneliti perlu membuat langkah-langkah teknik analisis data sebagai berikut.

### 3.9.1 Menentukan Skor Tes

Data yang telah terkumpul kemudian dilakukan penilaian dengan memberikan skor terhadap indikator-indikator penilaian dalam kemampuan siswa menulis puisi. Setelah itu keseluruhan aspek yang telah dinilai dijumlahkan dan akan memperoleh skor total.

Adapun rumus teknik analisis komparasional yang digunakan adalah tes “t” untuk dua sampel besar yang satu sama lain tidak mempunyai hubungan.

#### 3.9.1.1 Mencari Nilai rata-rata (mean) dengan rumus:

$$M_{X_1} = \frac{\sum fX}{N} \quad (\text{Sudjana, 2005:67})$$

#### Keterangan:

$M_{X_1}$  = Nilai rata-rata variabel  $X_1$

$\sum fX_1$  = Jumlah perkalian frekuensi dengan skor (nilai) variabel  $X_1$

$N$  = Banyaknya subjek yang diteliti

#### 3.9.1.2 Mencari standar deviasi dengan rumus

$$SD = \sqrt{\frac{\sum F(x - \bar{X})^2}{N}} \quad (\text{Sudjana, 2005:159})$$

#### Keterangan:

$SD_{X_1}$  = Deviasi standard dari sampel yang diteliti



$\sum fX^2$  = Jumlah perkalian frekuensi dengan skor (nilai) yang dikuadratkan

$N_1$  = Banyaknya subjek yang diteliti

### 3.9.1.3 Mencari Standar Error dengan rumus

$$SE_{MX1} = \frac{SD_{X1}}{\sqrt{N-1}} \quad (\text{Sudjana, 2005:282})$$

#### Keterangan:

$SE_{MX1}$  = Besarnya kesalahan mean sampel  $X_1$

$SD_{X1}$  = Daviasi standard dari sampel yang diteliti

$N$  = Banyaknya subjek yang diteliti

$I$  = Bilangan konstan

### 3.9.2 Uji Persyaratan Analisis Data

Dalam uji persyaratan analisis data terdapat 3 tahap uji yang harus dilakukan terhadap data yang telah dikumpulkan setelah dilaksanakannya penelitian. Ketiga uji tersebut terdapat uji normalitas yaitu menguji normal atau tidaknya data yang telah dikelola, lalu uji homogenitas yaitu uji yang dilakukan setelah data yang dikelola normal. Uji homogenitas ini menguji apakah data yang dikelola tersebut mempunyai varian yang sama (homo), dan yang terakhir adalah uji hipotesis. Uji hipotesis ini adalah uji yang terakhir yang dilakukan terhadap data. Uji hipotesis ini menjawab apakah hipotesis kerja diterima atau hipotesis nol yang diterima.

### 3.9.2.1 Uji Normalitas

Uji kenormalan dilakukan secara parametrik dengan menggunakan penaksir rata-rata pada simpangan baku. Uji yang dikenal dengan uji Liliefors (Sudjana, 2005:466). Misalkan kita mempunyai sampel acak dengan hasil pengamatan  $x_1, x_2, \dots, x_n$ . Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa hipotesis tidak normal.

Untuk pengujian hipotesis nol tersebut, kita tempuh prosedur sebagai berikut:

1. Pengamatan  $x_1, x_2, \dots, x_n$  dijadikan bilangan baku  $z_1, z_2, \dots, z_n$  dengan menggunakan rumus  $z_1$

$$= \frac{x_1 - \bar{x}}{s} \quad (\bar{x} \text{ dan } s \text{ masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel}),$$

2. Untuk setiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku kemudian dihitung

$$F(z_1) = P(Z \leq z_1),$$

3. Selanjutnya dihitung proporsi  $z_1, z_2, \dots, z_n$  yang lebih kecil atau sama dengan

$$z_1 \text{ jika proporsi ini dinyatakan oleh } S(z_1), \text{ maka } S(z_1) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_1}{n}$$

4. Hitunglah selisih  $F(z_1) - S(z_1)$  kemudian tentukan harga mutlaknya, dan

5. Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Harga terbesar disebut  $L_0$ . Untuk menerima dan menolak distribusi normal data penelitian dapat dibandingkan nilai  $L_0$  Dengan nilai kritis  $L$  yang diambil dari daftar tabel uji Liliefors dengan taraf  $\alpha 0,05$  dengan kriteria pengujian jika  $L_0 < L$  maka sampel berdistribusi normal.

### 3.9.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data mempunyai varian yang sama (homogen) atau tidak. Rumus yang digunakan adalah:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2} \quad (\text{Sudjana, 2005:250})$$

**Keterangan:**

$S_1^2$  = Varian dari kelompok lebih besar

$S_2^2$  = Varian dari kelompok lebih kecil

**Kriteria pengujian**

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka kedua sampel mempunyai varian yang sama;

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka kedua sampel tidak mempunyai varian yang sama.

Kriteria pengujian yaitu  $H_0$  hanya jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yang berarti kedua kelompok mempunyai varians yang sama. Dimana jika  $F_{tabel}$  didapat dari data distribusi F dengan  $\alpha = 0,05$ .  $\alpha$  = taraf untuk pengujian.

### 3.9.2.3 Uji Hipotesis

Untuk menguji apakah kebenaran dapat diterima ataupun ditolak, maka peneliti menggunakan persamaan untuk menguji statistik uji “t” dengan tingkat kepercayaan  $\alpha=0,05$ .

Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji “t” (Sudijono, 2007: 282-285) dengan rumus sebagai berikut:

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M1-M2}} \quad (\text{Sudjana, 2005:380})$$

**Keterangan:**

$t_o$  = t observasi

$M_1$  = Mean hasil *posttest*

$M_2$  = Mean hasil *pretest*

$SE_{M_1-M_2}$  = Standar error perbedaan kedua kelompok

$$\text{Dimana } SE_M = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{SEM_1^2 + SEM_2^2}$$

Dengan demikian jika  $t_o > t_t$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dan dikonsultasikan dengan tabel “t”.